Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 1154-1159
e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan *trainer outdoor learning* untuk pengembangan karakter siswa TK ABA dan SD Muhammadiyah Dusun Nganggring Girikerto

Dwi Hastuti[1], Riana Mashar[2]

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ki Ageng Pemanahan No 19 Sorosutas Yogyakarta[1]
Email: dwi.hastuti@pgpaud.uad.ac.id

ABSTRAK

Masa Pandemi COVID-19 selama hampir tiga tahun menyisakan banyak PR yang harus diselesaikan oleh para pendidik dan orang tua. Salah satu dampak *learningloss* yang dialami anak karena pembelajaran dari rumah yang cukup lama menyebabkan terjadi kemunduran capaian perkembangan dan hasil belajar terutama dalam aspek sosial emosi dan pembentukan perilaku. Aspek tersebut sangat terkait dengan pengembangan karakter siswa yang kurang berkembang optimal selama masa pandemi. Perlu dilakukan upaya penanganan agar para pendidik memiliki kemampuan mengejar proses pembelajaran karakter yang tertinggal selama pandemi. Pengabdian ini bertujuan untuk melatih pendidik agar dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran di luar ruangan sehingga pembentukan karakter siswa dapat dikembangkan secara efektif dan menyenangkan. Metode yang digunakan adalah pelatihan yang dibagi dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan *brainstroming*, diskusi, dan FGD untuk menggali kebutuhan sekolah. Tahap pelaksanaan yaitu pelatihan untuk meningkatkan *softskills* dan *hardskills* guru sebagai trainer karakter melalui *games* dan peningkatan kesadaran pendidik untuk menjadi trainer karakter *outdoor learning* yang efektif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi para peserta dalam pelaksanaan *outdoor learning*. Para peserta mampu menerapkan teknik-teknik aplikatif dan mengembangkan kegiatan bermain berbasis *outdoor learning* dengan mendokumentasikannya ke dalam produk media audiovisual di kanal Youtube.

Kata kunci: Pengembangan Karakter, *Training of Trainer, Outdoor Learning*

ABSTRACT

Abstract. During the nearly three years of the COVID-19 Pandemic, educators and parents have left a lot of homework to be completed. One of the effects of learning loss experienced by children is because learning from home for a long time causes a decline in developmental achievements and learning outcomes, especially in the social emotional aspect and behavior formation. This aspect is closely related to the development of student character which did not develop optimally during the pandemic. Efforts need to be made to deal with it so that educators have the ability to catch up on the character learning process that was left behind during the pandemic. This service aims to train educators so they can develop learning approaches and outdoor learning methods so that the formation of student character can be developed

effectively and pleasantly. The method used is training which is divided into three stages, namely preparation, implementation, and evaluation. In the preparatory phase, brainstorming, discussions and FGDs were carried out to explore school needs. The implementation stage is training to improve the soft skills and hard skills of teachers as character trainers through games and raising educators' awareness to become effective outdoor learning character trainers. The results of the activity show that there is an increase in the competency of the participants in the implementation of outdoor learning. The participants were able to apply applied techniques and develop play activities based on outdoor learning by documenting them into audiovisual media products on the YouTube channel.

Keywords: *Character Development, Training of Trainer, Outdoor Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan hanya sebuah proses transfer pengetahuan dari guru kepada anak didik. Lebih dari itu, pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku anak menjadi lebih baik (Mu'in, 2011). Pondasi karakter, moral dan agama harus ditanamkan sejak dini. Masa usia dini inilah yang menjadi penentu masa depan anak. Dengan kata lain, penanaman apa yang diperoleh anak di usia dini, itu juga yang akan tercermin pada pribadi seseorang.

Mengingat pentingnya penanaman karakter sejak dini tersebut, maka lembaga PAUD sebagai institusi formal yang diberikan amanah dan tanggung jawab memberikan stimulasi perkembangan anak, perlu menyiapkan diri dalam semua komponennya (Lickona, 2012). Selama masa pandemi Covid 19, siswa mengalami keterlambatan dalam pencapaian perkembangan aspek sosial emosi dan pembentukan akhlak yang baik (karakter). Hal tersebut dipengaruhi oleh ketidakefektifan pembelajaran dari rumah (BDR) dalam pembentukan karakter dan sosial emosi anak. Upaya yang dilakukan guru telah beragam untuk tetap memberi stimulasi pengembangan karakter, namun kondisi di rumah dan kemampuan orang tua dalam menstimulasi anak agar memberi pembiasaan dan stimulasi yang sesuai dengan perkembangan anak menjadi kendala.

Guru sebagai salah satu bagian sentral di dalam pendidikan anak masih kurang memiliki kemampuan dan kreativitas dalam menciptakan strategi pembelajaran yang menarik untuk menanamkan karakter. Demikian juga yang terjadi pada guru PAUD di ABA dan SD Muhammadiyah Nganggring Girikerto. Berdasarkan data yang diperoleh, para guru masih sangat kurang terutama dalam kemampuan menerapkan keterampilan pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan anak. Faktor utama yang menjadi penyebab adalah guru kurang kreatif dalam mengembangkan teknik dan media pengembangan karakter yang selama ini hanya dilakukan di dalam kelas/sekolah. Perlu ada inovasi pembelajaran karakter, sehingga pembentukan karakter siswa dapat dikembangkan secara efektif dan menyenangkan.

Terdapat banyak sekali strategi dan metode yang dapat digunakan untuk memberikan stimulasi perkembangan anak. Salah satu strategi atau metode yang efektif untuk menstimulasi perkembangan karakter anak adalah pembelajaran di luar ruangan (*outdoor learning*). Implementasi *outdoor learning* bagi sebagian guru PAUD masih dianggap sesuatu yang sulit untuk dilakukan. Akan tetapi di sisi yang lain, para guru tersebut memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi untuk belajar.

Husamah (2013) menyampaikan bahwa pembelajaran di luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Peningkatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan *outdoor learning* yang diselenggarakan oleh Tim Pengabdian UAD yang bermitra dengan TK ABA Nganggring ini bisa menjadi salah satu solusi.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah *Participatory Rural Appraisal* atau PRA yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang penekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Juga digunakan *pendekatan technical assistance*, yaitu pendampingan kepada masyarakat dalam proses peningkatan kemampuan masyarakat dan kekuatan kelembagaan melalui konsultasi, dan partisipasi aktif masyarakat dalam penyelesaian sejumlah kegiatan terencana yang terkait dengan kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi. Pada pelaksanaannya metode tersebut dibagi dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dilakukan dengan mengadakan curah pendapat untuk menggali kebutuhan sekolah. Metode yang digunakan adalah *brainstroming*, diskusi, dan FGD. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pelatihan teknis untuk meningkatkan *softskills* dan *hardskills* guru sebagai trainer karakter, melalui *games*, dan prinsip *pedagogy learning*, serta peningkatan kemampuan teknologi digital, dan peningkatan kesadaran pendidik untuk menjadi trainer karakter *ourdoor learning* yang efektif. Pelatihan dilaksanakan selama empat hari pada tanggal 1-2 September 2022 secara *offline*, tanggal 3 September 2022 penugasan praktek langsung implementasi pembelajaran *outdoor* di lembaga masing-masing, dan pada tanggal 5 September 2022 refleksi dan evaluasi praktek pembelajaran secara *online zoom meeting*. Pelatihan ini melibatkan 50 orang guru. Dalam pelatihan ini juga melibatkan peran serta tiga orang mahasiswa yang membantu pendokumentasian kegiatan dan pendampingan peserta saat praktek *outdoor learning*.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil

Pelatihan diselenggarakan secara sinkronus dan asinkronus selama 4 hari, dari tanggal 1 hingga 5 September 2022. Dengan menerapkan strategi interaktif, peserta dibekali pengetahuan teoritis tentang karakteristik belajar anak usia dini, teori dan praktek *outbound* untuk anak, *ice breaking* dan juga bagaimana mendesain kegiatan *outdoor learning* secara kreatif dan menyenangkan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktek dan penugasan kegiatan mandiri terbimbing. Sehingga peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan menerapkan pembelajaran *outdoor* bagi anak didik di PAUD.

Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan *trainer outdoor learning*

Pembahasan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara langsung selama 2 hari tatap muka, dari tanggal 1-2 September 2022. Para peserta dibekali dengan pemahaman tentang karakteristik cara belajar anak dan teori *outdoor learning* untuk anak usia dini yang termasuk di dalamnya pentingnya *outdoor learning* bagi anak dan bagaimana pengembangannya terhadap enam aspek perkembangan anak. Pemahaman tentang karakteristik cara belajar anak ini sangat penting untuk diketahui, agar dalam pembimbingan dapat dilakukan dengan benar dengan menggunakan metode yang tepat. Menurut Khairi (2018) dengan memahami karakteristik anak, maka guru dapat menempatkan diri dalam menstimulasi perkembangan anak.

Seperti diketahui bahwasanya anak usia dini belajar melalui bermain. Kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal diri sendiri, dengan siapa anak hidup serta lingkungan tempat dimana anak hidup. Dengan bermain, anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indera tubuhnya, mengeksplorasi dunia sekitarnya, dan menemukan seperti apa diri mereka sendiri. Wahyuni (2020) juga menyampaikan bahwa bermain menjadi sarana bagi anak untuk menyalurkan energi mereka yang cukup besar dan menemukan hal-hal baru yang tidak mereka ketahui sebelumnya dengan cara yang menyenangkan. Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Anak dikenalkan lingkungan sekitar sejak dini, diajak turun ke sawah, menangkap ikan, berjalan-jalan di lingkungan sekitar sekolah, atau melakukan permainan *outbound*. Bermain di alam bagi anak usia dini menjadi waktu yang sangat penting untuk mengembangkan kreativitas, pemecahan masalah, intelektual, dan perkembangan emosional (Wulansari, 2016).

Pelaksanaan pelatihan hari kedua, tanggal 2 September 2022 para peserta diberikan materi sekaligus mempraktekkan bagaimana mendesain pembelajaran *outdoor* untuk anak usia dini. Secara berkelompok, peserta mendiskusikan desain *outdoor learning* seperti apa yang akan mereka terapkan nantinya dalam sesi pengimbasan. Astuti (2019) menyampaikan bahwa agar pembelajaran *outdoor* bisa berjalan efektif, maka perlu dilakukan perencanaan dan penyiapan perangkat secara matang, agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Di sela sesi kegiatan, para peserta juga diberikan *ice breaking* sederhana untuk memberikan semangat dan kegembiraan selama mengikuti pelatihan, sekaligus nantinya dapat diterapkan untuk anak saat kegiatan pembelajaran. *Ice breaking* disebut sebagai pemecah kebekuan, membangun suasana pembelajaran yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme. Bagi anak usia dini, *ice breaking* dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar (Yuniyarsih & Nurmiyanti, 2021) dan membantu membentuk kesehatan mental anak (Rahayuni, 2020).

Gambar 2. Penyampaian materi oleh tim pengabdian

Hari ketiga tanggal 3 September 2022 sesi pengimbasan hasil pelatihan. Peserta pelatihan diberikan penugasan untuk melakukan pengimbasan atau implementasi *outdoor learning* di lembaga PAUD masing-masing. Berbekal hasil diskusi desain pembelajaran *outdoor* pada hari sebelumnya, peserta pelatihan menyiapkan berbagai perangkat atau bahan yang diperlukan untuk mengimplementasikan permainan yang telah dirancang. Pengimbasan hasil pelatihan ini sangatlah penting, agar para peserta memperoleh pengalaman secara langsung dalam menerapkan teori maupun praktek permainan yang telah dilatihkan dan dikembangkan.

Peserta mendokumentasikan praktek pembelajaran *outdoor* bersama anak didik masing-masing dengan dibantu oleh rekan sejawat. Hasil video diunggah ke laman Youtube dengan akun masing-masing. Beberapa peserta menyampaikan bahwa ini pertama kali mereka mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan mengunggahnya ke YouTube. Hal ini menjadi pengalaman yang sangat berharga, di samping kemampuan tersebut juga merupakan tuntutan kompetensi guru di era digital. Nurhamidah (2019) menyatakan bahwa mau tidak mau, seorang guru professional harus menguasai teknologi digital dan menggunakannya dalam kegiatan

pembelajaran. Dengan kata lain, guru professional di era digital mampu melaksanakan tugas keprofesionalannya berbasis teknologi digital. Tidak hanya dalam kegiatan pembelajaan, tetapi termasuk dalam pelayanan administrasi, penugasan, dan evaluasi.

Gambar 3. Video pengimbasan *outdoor learning* yang diunggah ke YouTube

Hari ke-4 refleksi dan evaluasi secara daring melalui *zoom meeting*. Dari video yang telah diunggah oleh para peserta di laman YouTube, peserta melakukan presentasi, menyampaikan refleksi, dan evaluasi dari praktek pembelajaran *outdoor* yang telah dilakukan. Tim Pengabdian memberikan *feedback* dan memberikan kesempatan di antara peserta untuk saling menanggapi dan memberikan masukan. Di akhir sesi, para peserta menyampaikan kesan dan pesan terhadap pelatihan yang telah mereka ikuti. Sebagian besar peserta merasa sangat senang dapat mengikuti pelatihan ini dan merupakan pengalaman pertama mengikuti pelatihan dengan tema *outdoor learning*. Harapan peserta, akan ada tindak lanjut pelatihan dengan tema serupa di waktu mendatang.

Dampak

Dampak keberdayaan yang diperoleh dalam kegiatan pelatihan ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Para peserta yang meliputi 50 orang guru telah mengikuti kegiatan dengan antusias. Setelah mengikuti pelatihan, para guru mampu menerapkan metode pembelajaran outdoor secara kreatif dan menarik, sekaligus mendokumentasikannya dalam sebuah video yang diunggah ke kanal Youtube.

SIMPULAN

Outdoor learning merupakan kompetensi penting bagi seorang guru dalam menanamkan pondasi karakter dan nilai-nilai sosial pada anak didik. Bagi sebagian guru, pembelajaran di luar ruangan masih dianggap sebagai sesuatu hal yang sulit dilakukan. Dengan dilaksanakannya pelatihan *trainer outdoor learning*, guru mampu dan menguasai bagaimana menyampaikan pembelajaran di luar ruangan dengan menarik. Sekaligus mampu mengkreasikan permainan-permainan baru, sehingga pembentukan karakter anak dapat dikembangkan secara efektif dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PkM ini, di antaranya; (1) LPPM UAD yang telah memberikan dukungan baik berupa dana maupun membantu teknis pelaksanaan; (2) TK ABA Nganggring Girikerto yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian; (4) Guru-guru yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan; (5) Mahasiswa PGPAUD Universitas Ahmad Dahlan yang telah membantu teknis pelaksanaan kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

Abrhiem, T.H. (2014). The role of parenting styles in psychosocial development of adolescents. *Bussiness and Management Review Vol. 3 (11). Pp 47-55 September2014.*

Astuti, R.D., (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Metode Outdoor Learning untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal PEDAGOGI, Vol. 5, No. 2. http://dx.doi.org/10.30651/pedagogi.v5i2.3378*

Bisma Islam, Depag Kota Magelang, (2021). Angka perceraian di Kota Magelang.

Jafar, Syamsuddin, dan Sukaena, FS. (2017). A Descriptive Study of the Effectiveness of Parenting Against Early Childhood Social Development. *Proceedings of the 3rd International Conference on Early Childhood Education* Atlantis Press (202- 206).

Khairi, H., (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna, Vol. 2 No. 2.*

Lickona, T. (2012), *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Remaja Rosdakarya

McKenry dan Price (2016). Families & Change: Coping With Stressful Events and Transitions. Edition: 5th. *Publisher Sage*

Mu'in, F. (2011), *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Nurhamidah, N., & Nurhafizah, N. (2019). PROFESIONALISME GURU PAUD DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *3*(1), 666–675. https://doi.org/10.31004/jptam.v3i2.264

Nurmiyanti, (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak dengan Menggunakan Ice Breaking pada Anak Kelompok B di TK Nurul Huda Babakan Tangerang. *Jurnal JECIES, Vol 02, No. 02. http://dx.doi.org/10.33853/jecies.v2i2.*

O'Connor, E, Rodrigues, E, Cappella, E, McClowry, S, & Morris, J. (2012). Child disruptive behavior and parenting efficacy: a comparison of the effects of two models of insights. *Journal of Community Psychology, Vol. 40 No. 5, pp 555- 572, July 2012.*

Rahayuni G.A., (2020). Metode Membentuk Kesehatan Mental Siswa melalui Ice Breaking. *Jurnal Cetta, Vol. 3, No. 2. https://doi.org/*10.37329/cetta.v3i2.459 z

Wahyuni, F., (2020). Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Adabiya, Vol. 15 No. 01. https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257*

Wulansari, B.Y. & Sugito, (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 3. No. 1.*